

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Suratri, 2021). Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang paling penting dari kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut yang buruk memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan, membatasi aktifitas, produktifitas kerja, mengurangi kualitas hidup, dan kesejahteraan seseorang (Anang, 2021).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang dimilikinya melalui indera tubuh (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2007).

Menyikat gigi merupakan rutinitas yang penting dan harus dipertahankan dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari bakteri serta membersihkan sisa makanan yang melekat (Purwaningsih, *et.,al* 2022). Menyikat gigi tidak hanya dilakukan pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur saja, menyikat gigi harus dilakukan setiap kali setelah makan, namun dikarenakan pada siang hari dan sore hari sebagian besar individu melakukan kegiatan diluar rumah dan tidak selalu membawa sikat gigi dan pasta gigi, maka menyikat gigi hanya dapat dilakukan pada pagi hari dan malam hari saja (Napitupulu, 2023).

Sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi atau mandi sore, kebiasaan buruk hampir sama di semua kelompok umur. Begitu pula di Jawa Barat, 89,4% orang menyikat gigi setiap hari saat mandi atau berendam di pagi hari, tetapi hanya 11,9% orang yang melakukannya dengan benar, dan hanya 6,1% orang berusia antara 10 dan 14 tahun yang melakukannya dengan benar. Menjaga kesehatan

gigi sejak dini dapat menjadi kebiasaan yang berlangsung sejak kecil hingga dewasa, di Jawa Barat, prevalensi masalah gigi dan mulut adalah 9,4% untuk anak usia 1-4 tahun dan 28,4% untuk anak usia 5-9 tahun (Suwargiani *et al.*, 2023).

Masalah penyakit gigi dan mulut yang paling banyak dijumpai di Indonesia adalah karies gigi. Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas yang dapat diragikan (Razi *et al.*, 2020). Karies gigi atau gigi berlubang merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai dengan rusaknya email dan dentin yang disebabkan oleh metabolisme bakteri pada plak. Akibat karies gigi yang tidak ditangani akan menyebabkan gigi berlubang semakin besar dan dalam, hingga akhirnya menyebabkan gigi mati. Gigi yang mati akan menghasilkan gas yang berasal dari metabolisme mikroorganisme, gas tersebut akan menimbulkan bau yang tidak sedap (Chintya *et al.*, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies. Menurut penelitian di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia, termasuk Indonesia, ternyata 80-95% dari anak-anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi. Angka kerusakan gigi di Indonesia berdasarkan survey kesehatan yang dilakukan Kemenkes RI pada 2014 menemukan sekitar 70 % penduduk Indonesia berusia 10 tahun ke atas mengalami kerusakan gigi. Pada usia 12 tahun, jumlah kerusakan gigi mencapai 43,9%, usia 15 tahun mencapai 37,4%, usia 18 tahun 51,1%, usia 35- 44 mencapai 80,1 %, dan usia 65 tahun ke atas mencapai 96,7 %.

Karies pada anak merupakan kondisi yang berkaitan dengan gaya hidup yang bermula ketika gigi berlubang atau karies muncul di rongga mulut dan menyebar dari satu gigi ke gigi lainnya. Di Indonesia, prevalensi karies pada gigi tetap adalah 4,6, dengan angka gigi berlubang akibat karies sebesar 1,6, kehilangan gigi akibat karies sebesar 2,9, dan penambalan gigi akibat karies sebesar 0,08,3. Indeks *DMF-T* Jawa Barat adalah 4,03. Terdapat 1,36 gigi berlubang akibat karies, 3,71 gigi hilang akibat karies, dan 0,06,3 gigi yang ditambal akibat karies. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Jawa Barat terdapat empat hingga lima gigi yang mengalami kerusakan akibat karies, yang hampir sama dengan skor *DMF-T* nasional (Suwargiani *et al.*, 2023).

Menurut Tameon *et al.*, (2021) anak-anak usia SD merupakan salah satu kelompok usia yang rentan terhadap karies gigi. Karies pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian yang lebih besar karena umumnya kurang mengetahui pemeliharaan kebersihan gigi dan mulutnya sendiri. Anak pada umumnya senang makan dan minum yang manis serta jarang membersihkannya, sehingga gigi geliginya banyak mengalami karies atau gigi berlubang. Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2025 di SDN 1 Mekarjadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis kepada siswa kelas IV sebanyak 15 orang dengan 10 pertanyaan kuesioner pengetahuan cara menyikat gigi pada anak terdapat 7 dengan kriteria kurang dan 8 dengan kriteria cukup. sedangkan hasil dari pemeriksaan menggunakan indeks *DMF-T* menunjukkan rata rata 3,8 dari 15 orang sampel dengan kriteria sedang.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Serta pengalaman Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Mekarjadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan cara menyikat gigi serta pengalaman karies gigi tetap pada siswa kelas IV di SDN 1 Mekarjadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan cara menyikat gigi serta pengalaman karies gigi tetap pada anak kelas IV di SDN 1 Mekarjadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan cara menyikat gigi pada anak kelas IV di SDN 1 Mekarjadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

1.3.2.2 Mengetahui rata rata pengetahuan cara menyikat gigi pada anak kelas IV di SDN 1 Mekarjadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

1.3.2.3 Mengetahui jumlah pengalaman karies gigi tetap pada anak kelas IV di SDN Mekarjadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

1.3.2.4 Mengetahui jumlah rata rata pengalaman karies gigi tetap pada anak kelas IV di SDN 1 Mekarjadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Anak sekolah dasar

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama bagi siswa kelas IV di SDN 1 Mekarjadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis dalam mengetahui cara menyikat gigi serta pengalaman karies gigi.

1.4.2 Bagi Kepala sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi sekolah tentang Kesehatan Gigi dan Mulut.

1.4.3 Bagi instansi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekes Kemenkes Tasikmalaya

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan JKG Poltekes Kemenkes Tasikmalaya serta dapat di jadikan acuan penelitian lebih lanjut bagi dosen maupun mahasiswa.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi pada siswa Sekolah Dasar di SDN Mojokerto	Susi Erna Wati (2020)	Variabel dalam penelitian ini tentang karies gigi	Lokasi penelitian,Sampel
Gambaran Pengetahuan Karies Gigi dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Ibu Hamil	Ni Nyoman Jyothi Utami (2021)	Variabel dalam penelitian ini tentang karies	Lokasi penelitian,sampel
Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Serta Pengalaman Karies Gigi Pada Remaja Awal	AR.Salma (2024)	Variabel dalam penelitian yaitu pengalaman karies	Lokasi penelitian,sampel